

Mewujudkan Bayi Sehat melalui Kelas Era Baru (Perawatan BBL) pada Kader dan Ibu Hamil

Wahyuni¹, Irmasanti Fajrin²

Kata Kunci:

Bayi Sehat;
Kelas ERA BARU;
Kader dan Ibu Hamil.

Keywords :

Healthy Baby;
NEW ERA Class;
Cadres and Pregnant
Women.

Correspondensi Author

¹Kebidanan, Politeknik
Kesehatan Kementerian
Kesehatan Manado
Malalayang Dua, Kota Manado
Email:
wahyuni0891@gmail.com

Article History

Received: 25-06-2024;
Reviewed: 20-07-2024;
Accepted: 12-08-2024;
Available Online: 18-08-2024;
Published: 20-08-2024

Abstrak. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan, meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan kader dan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir. Program ERA BARU menggunakan metode pendampingan kader dan ibu hamil melalui tiga tahap: persiapan (izin, kunjungan awal, materi edukasi), pelaksanaan (perkenalan, pengukuran pengetahuan dan keterampilan, Focus Group Discussion), dan evaluasi (evaluasi hasil dan laporan). Keberhasilan diukur dengan SPSS 16 untuk analisis peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebelum dan setelah program. Hasil kegiatan ini menunjukkan kelas ERA BARU telah memberikan dampak positif dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baik kader maupun ibu hamil dalam perawatan bayi baru lahir. Peningkatan yang signifikan terlihat pada semua kategori, dengan kader menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu hamil. Dengan demikian, kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader serta ibu hamil tentang perawatan BBL, dan memberdayakan perempuan melalui pendampingan kader selama edukasi.

Abstract. This activity aims to empower women, enhance the knowledge, and improve the skills of cadres and pregnant women regarding newborn care. The ERA BARU program employs a mentorship approach involving cadres and pregnant women through three stages: preparation (permissions, initial visits, educational materials), implementation (introductions, knowledge and skills assessments, Focus Group Discussions), and evaluation (outcome evaluation and reporting). Success is measured using SPSS 16 for analyzing improvements in knowledge and skills before and after the program. The results of this initiative indicate that the ERA BARU classes have had a positive impact by significantly increasing the knowledge and skills of both cadres and pregnant women in newborn care. Significant improvements are evident across all categories, with cadres showing higher increases compared to pregnant women. Thus, this initiative enhances the knowledge and skills of cadres and pregnant women in newborn care and empowers women through cadre mentorship during education.



PENDAHULUAN

Menurut Kepmenkes 369 / Menkes / SK.III / 2007, bidan percaya bahwa kehamilan dan persalinan adalah proses alami yang dialami setiap perempuan. Namun, penting untuk diingat bahwa perempuan memiliki risiko terhadap kesehatan fisik dan mental selama proses reproduksi ini. Proses kelahiran dan persalinan juga membutuhkan penyesuaian terhadap pola hidup setelah melahirkan (post partum). Ketika seorang perempuan pertama kali menjadi ibu, mungkin ia merasa bingung tentang cara merawat bayinya. Bahkan tugas-tugas sehari-hari seperti mengganti popok dan mengenakan pakaian dapat menimbulkan kecemasan, terutama jika ia tidak memiliki pengalaman sebelumnya dalam merawat bayi. Untuk mengembangkan kemandirian dalam peran sebagai orang tua, baik bagi ibu yang baru pertama kali melahirkan (primipara) maupun yang sudah memiliki pengalaman sebelumnya (multipara), diperlukan rasa percaya diri dan ketenangan (Aritonang & Simanjuntak, 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa 50% kematian bayi terjadi pada bulan pertama kehidupan (periode neonatal). Penanganan yang buruk terhadap Bayi Baru Lahir (BBL) yang sehat bisa berakibat fatal, menyebabkan cacat seumur hidup atau kematian. Oleh karena itu, tindakan pencegahan adalah solusi terbaik untuk membantu bayi menyesuaikan diri dengan kehidupan di luar uterus (Moradi et al., 2018).

Sebanyak 79% kematian bayi baru lahir terjadi pada minggu pertama, terutama saat persalinan. Sebanyak 54% kematian ini terjadi di tingkat keluarga karena kurangnya layanan rujukan dan pengetahuan tentang kegawatdaruratan bayi. Penyebab utama kematian bayi baru lahir meliputi prematuritas dan BBLR (29%), asfiksia (27%), tetanus neonatorum (10%), serta masalah pemberian ASI (10%) (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Secara global, 2,5 juta bayi meninggal dalam 28 hari pertama kehidupan (periode neonatal), dengan 77% kematian terjadi pada minggu pertama. Setiap tahun, hampir 2 juta bayi lahir mati dalam tiga bulan terakhir kehamilan atau selama persalinan, dan banyak bayi mengalami masalah kesehatan

jangka pendek dan jangka panjang. Sebagian besar kematian neonatal dapat dicegah dengan akses ke perawatan kesehatan yang berkualitas. Namun, penurunan angka kematian neonatal tetap lambat dan tidak merata karena cakupan intervensi dan kualitas perawatan yang bervariasi. Akses ke perawatan berkualitas dapat mencegah 1,7 juta kematian neonatus per tahun atau 68% dari kematian yang diperkirakan pada tahun 2030 (Bolan et al., 2021).

Penting bagi bidan atau tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi tentang perawatan bayi baru lahir kepada orang tua, terutama bagi pasangan yang baru pertama kali menjadi orang tua atau ibu primigravida. Edukasi ini harus dimulai sejak kehamilan trimester III, yang sering disebut sebagai periode menunggu dan waspada karena ibu merasa tidak sabar menunggu kelahiran dan mulai khawatir tentang proses persalinan. Pada periode ini, persiapan aktif untuk kelahiran dan menjadi orang tua meliputi kesiapan fisik, psikologis, dan materiil (Yuliani et al., 2021).

Berdasarkan data studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Kalasey II Kecamatan Mandolang bahwa terdapat masalah signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan perawatan bayi baru lahir (BBL) di kalangan kader dan ibu hamil. Data menunjukkan bahwa 57% kader memiliki pengetahuan yang memadai tentang perawatan BBL, tetapi keterampilan mereka masih kurang. Di sisi lain, 60% ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup, namun 90% dari mereka masih memiliki keterampilan yang kurang dalam perawatan BBL.

Solusi yang tepat untuk mengatasi masalah dalam pengetahuan dan keterampilan perawatan bayi baru lahir (BBL) di Desa Kalasey II Kecamatan Mandolang ini adalah dengan menyelenggarakan program pelatihan terpadu yang berfokus pada peningkatan keterampilan praktis kader dan ibu hamil. Program ini harus mencakup demonstrasi langsung, simulasi, dan bimbingan individu yang intensif. Dimana hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi tentang perawatan bayi baru lahir memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan ibu dalam merawat bayinya secara mandiri (Wahyuni & Fajrin, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dianggap penting untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan bertujuan untuk memberikan edukasi tentang perawatan bayi baru lahir kepada kader dan ibu hamil di Desa Kalasey Dua, Kec. Mandolang, Kab. Minahasa, sekaligus memberdayakan perempuan dalam merawat bayi baru lahir. Program ini juga bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader serta ibu hamil di desa tersebut terkait perawatan bayi baru lahir.

METODE

Metode yang digunakan adalah pendampingan kader dan ibu hamil melalui kelas ERA BARU (Perawatan Bayi Baru Lahir) dengan tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup perizinan, kunjungan awal, dan penyusunan materi edukasi. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pengenalan, pengukuran pengetahuan dan keterampilan serta melakukan FGD pada 7 orang kader sebelum membentuk kelas ERA BARU untuk

20 ibu hamil. Pengetahuan dan keterampilan ibu hamil diukur sebelum dan setelah edukasi yang terdiri dari pembagian booklet, pemutaran video, dan pendampingan kader selama 4 sesi 60 menit. Tahap akhir meliputi evaluasi hasil dan penyusunan laporan. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kalasey Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara.

Metode pengukuran keberhasilan kegiatan ini diukur melalui penilaian pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah kelas, dianalisis dengan SPSS 16 untuk melihat peningkatan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan pada sasaran yaitu kader dan ibu hamil. Data yang diperoleh mencakup penilaian pengetahuan dan keterampilan kader serta ibu hamil sebelum dan sesudah mengikuti kelas ERA BARU.

Tabel 1. Frekuensi Kategori Pengetahuan Kader dan Ibu Hamil tentang Perawatan BBL

Kategori	Kader				Ibu Hamil			
	Pre		Post		Pre		Post	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	3	43	7	100	4	20	11	55
Cukup	4	57	0	0	12	60	7	35
Kurang	0	0	0	0	4	20	2	10
Total	7	100	7	100	20	100	20	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Rerata Nilai Pengetahuan Kader dan Ibu Hamil tentang Perawatan BBL

Nilai	Kader			Ibu Hamil		
	Pre	Post	Ket	Pre	Post	Ket
Nilai Terendah	67	83	Meningkat	44	56	Meningkat
Nilai Tertinggi	83	100	Meningkat	89	100	Meningkat
Nilai Rata-Rata	73,8	91,1	Meningkat	67,5	79,3	Meningkat

Tabel 3. Frekuensi Kategori Keterampilan Kader dan Ibu Hamil tentang Perawatan BBL

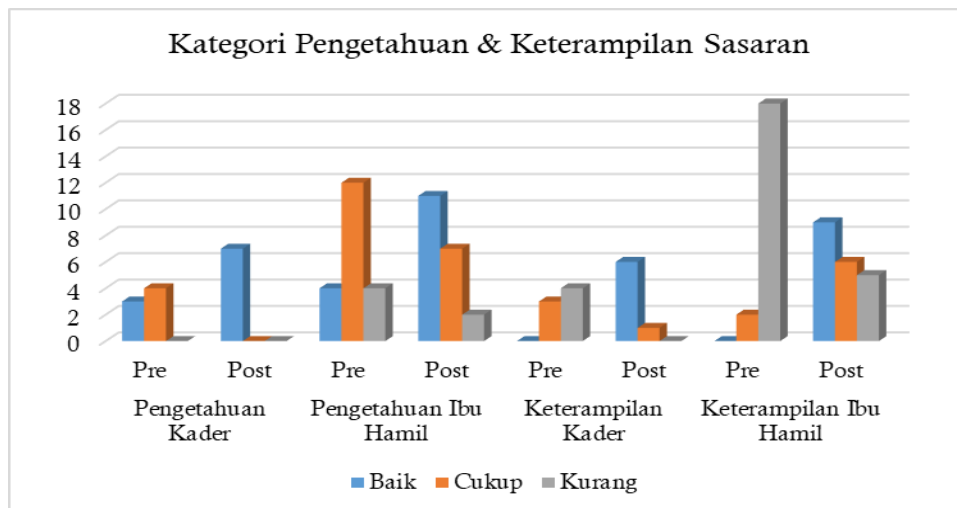
Kategori	Kader				Ibu Hamil			
	Pre		Post		Pre		Post	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	0	0	6	86	0	0	9	45
Cukup	3	43	1	14	2	10	6	30
Kurang	4	57	0	0	18	90	5	25
Total	7	100	7	100	20	100	20	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Rerata Nilai Keterampilan Kader dan Ibu Hamil tentang Perawatan BBL

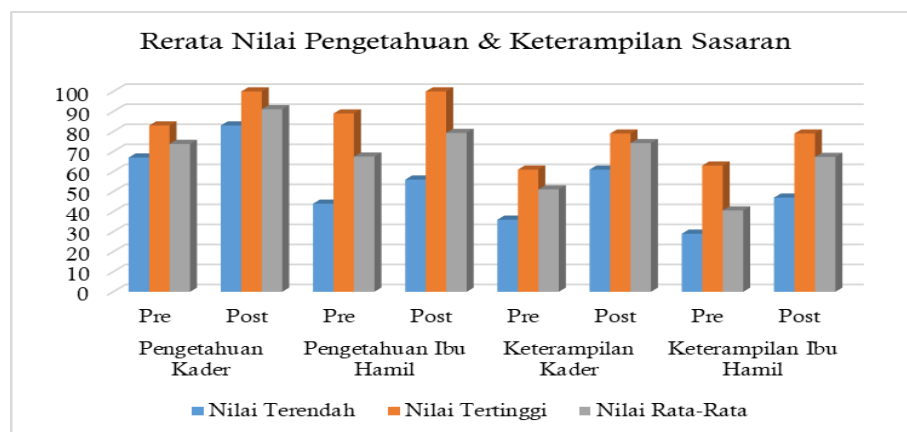
Nilai	Kader			Ibu Hamil		
	Pre	Post	Ket	Pre	Post	Ket
Nilai Terendah	36	61	Meningkat	29	47	Meningkat
Nilai Tertinggi	61	79	Meningkat	63	79	Meningkat
Nilai Rata-Rata	51,1	74,2	Meningkat	40,6	67,3	Meningkat



Gambar 1: Kegiatan Edukasi dan Evaluasi pada kelas ERA BARU



Grafik 1. Peningkatan Pengetahuan & Keterampilan hasil edukasi



Grafik 2. Rerata Nilai Pengetahuan & Keterampilan hasil edukasi

Berdasarkan tabel output dan grafik tersebut dapat dijabarkan bahwa sebelum mengikuti kelas ERA BARU, 57% kader memiliki pengetahuan cukup tentang perawatan BBL, dan setelahnya seluruh kader memiliki pengetahuan baik. Pada ibu hamil, sebelum kelas, 60% memiliki pengetahuan cukup, sedangkan setelah kelas, 55% memiliki pengetahuan baik. Nilai rata-rata pengetahuan kader meningkat dari 73,8 menjadi 91,1, dan ibu hamil dari 67,5 menjadi 79,3. Keterampilan kader juga meningkat, dengan nilai rata-rata dari 51,1 menjadi 74,2, dan ibu hamil dari 40,6 menjadi 67,3. Hasil ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti kelas ERA BARU.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan perawatan bayi baru lahir dengan menggunakan syndicate group terhadap pengetahuan kader Posyandu. Metode syndicate group merupakan metode pembelajaran dan kerja kelompok yang biasanya digunakan dalam pelatihan atau pendidikan, di mana peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (syndicates) untuk membahas dan menyelesaikan tugas atau masalah tertentu. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusinya kepada seluruh peserta (Ahmad, 2021). Dimana metode tersebut hampir sama dengan metode FGD yang digunakan pada kader dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Hal ini juga sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan sebelumnya dengan memberikan edukasi pada ibu hamil dengan metode ceramah, simulasi dan tanya jawab. Diperoleh hasil bahwa sebelum edukasi, mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (69,2%). Setelah diberikan edukasi, mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik (84,6%) (Kartika & Lestari, 2021).

Hasil penelitian lain menyoroti bahwa kelangsungan hidup bayi adalah prioritas utama ibu dan mempengaruhi kepercayaan mereka terhadap perawatan. Selain itu, untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, perlu ada upaya untuk mengurangi beban biaya, memperbaiki privasi dan ruang, serta meningkatkan dukungan keluarga tanpa menurunkan kualitas pelayanan (Wanduru et al., 2023). Intervensi yang terfokus dapat

secara signifikan meningkatkan kepatuhan orang tua terhadap perawatan bayi baru lahir, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan bayi tersebut pada periode kritis setelah kelahiran (Kolahi et al., 2021).

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan menggunakan model Mother-Baby Care (M-BC) yang bertujuan untuk memberdayakan pasien agar dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan memberikan dukungan emosional kepada keluarga baru. Diperoleh hasil bahwa antusiasme peserta terlihat dari peningkatan nilai pengetahuan dari pre-test ke post-test, yaitu dari 85,71% menjadi 90% ibu berpengetahuan baik dalam perawatan bayi baru lahir. Selain itu, para ibu juga menunjukkan sikap positif untuk merawat bayinya sendiri setelah lahir (Listiani et al., 2022).

Selain itu, media yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu video edukasi dimana hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa video edukasi berbasis aplikasi smartphone terbukti menjadi media promosi kesehatan anak yang efektif dan terpercaya bagi kader dan orang tua (Friska et al., 2022). Pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan memegang peranan krusial dalam penyampaian layanan kesehatan. Untuk menuju ke arah pelayanan kesehatan universal dan mencapai peningkatan hasil bagi pasien serta kesehatan yang lebih baik, penting bagi kita untuk memaksimalkan keunggulan dari peralatan kesehatan digital (Chaltikyan et al., 2022). Hasil penelitian lain menemukan bahwa teknologi QR Code dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu hamil dalam perawatan higienis bayi baru lahir, yang dapat berpotensi meningkatkan kesehatan bayi dan mengurangi risiko infeksi atau masalah kesehatan lainnya pada bayi yang baru lahir (Çaka & Çınar, 2022).

Dalam kegiatan ini juga digunakan media berupa booklet dimana hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan, keyakinan kesehatan dan kualitas hidup dapat meningkat secara signifikan pada kelompok intervensi berupa penggunaan media booklet (Mohammadi et al., 2018). Selain itu hasil

penelitian lain menyebutkan bahwa media edukasi E-Modul Interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir (Astiti et al., 2024).

Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya pemberian edukasi bagi masyarakat dimana hal tersebut sejalan dengan hasil yang menyatakan bahwa pemberian promosi kesehatan dengan jenis pendekatan berbasis lingkungan, dari model pasif yang menyediakan akses untuk perubahan perilaku dan pengembangan keterampilan, hingga model organik yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, dan model komprehensif yang fokus pada pengembangan setting. Kegiatan promosi kesehatan juga penting untuk pencegahan penyakit yang dilakukan pada tingkat individu, organisasi, komunitas dan masyarakat (Stock, 2022).

Pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan saling terkait dan dapat tumpang tindih. Pendidikan kesehatan melibatkan proses di mana pesan-pesan disampaikan untuk memberdayakan individu dalam mengambil kendali atas kesehatan mereka. Proses ini dimulai dengan memahami akar penyebab dari suatu penyakit, diikuti dengan identifikasi faktor penyebab, termasuk yang di luar kendali individu seperti lingkungan dan genetika. Langkah terakhir adalah mengkomunikasikan pesan-pesan penting ini untuk meningkatkan kesehatan individu dan populasi. Di sisi lain, promosi kesehatan melibatkan proses penyebaran pesan-pesan ini melalui berbagai media, baik itu dari mulut ke mulut, media cetak, atau media elektronik. WHO mengartikan promosi kesehatan sebagai ekspansi dari pendidikan kesehatan untuk melampaui fokus pada perilaku individu, menuju intervensi sosial dan lingkungan yang lebih luas (Levine Obe & Stillman-Lowe, 2024).

Kegiatan ini melibatkan seluruh elemen masyarakat dimana hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, praktisi kesehatan, dan masyarakat untuk memperbaiki kualitas perawatan esensial bayi baru lahir, dengan fokus pada pendidikan, layanan antenatal, dan pemberdayaan masyarakat secara luas (Ayele et al., 2022).

Disamping itu dibutuhkan adanya

pendekatan holistik dengan melibatkan profesi kesehatan lain tentang perawatan BBL dimana hal tersebut telah berhasil dalam memasukkan pelatihan neonatal interprofesional yang berkualitas tinggi dalam agenda nasional, dengan tujuan meningkatkan standar perawatan neonatal secara luas (Langton et al., 2023).

Perlunya perbaikan dalam praktik perawatan bayi baru lahir di rumah oleh keluarga, khususnya di negara-negara berpenghasilan rendah atau menengah. Pendidikan pascakelahiran diidentifikasi sebagai strategi yang penting untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik perawatan yang efektif. Integrasi strategi yang disarankan, seperti pendidikan pra-kelahiran yang terstruktur dan pendekatan pengajaran multi-cabang, diharapkan dapat mengoptimalkan efek dari program-program ini dalam meningkatkan kesehatan bayi baru lahir di seluruh dunia (Subramanian et al., 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan kader serta ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir (BBL) setelah mengikuti kelas ERA BARU. Sebelum kelas, 57% kader memiliki pengetahuan cukup, meningkat menjadi 100% dengan pengetahuan baik setelah kelas, dan pada ibu hamil, pengetahuan cukup berubah dari 60% menjadi 55% dengan pengetahuan baik. Nilai pengetahuan kader meningkat dari rata-rata 73,8 menjadi 91,1, sedangkan pada ibu hamil dari 67,5 menjadi 79,3. Dalam keterampilan, sebelum kelas, 57% kader dan 90% ibu hamil memiliki keterampilan kurang, meningkat menjadi 86% kader dan 45% ibu hamil dengan keterampilan baik setelah kelas. Nilai keterampilan kader meningkat dari rata-rata 51,1 ke 74,2, dan pada ibu hamil dari 40,6 ke 67,3. Kegiatan ini secara keseluruhan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader serta ibu hamil dalam perawatan BBL, berdampak positif pada kualitas perawatan bayi di lingkungan mereka.

Program Kelas Era Baru memastikan kontinuitas dengan jadwal teratur. Kami mengajak lebih banyak kader dan ibu hamil

dengan promosi aktif. Monitoring rutin pengetahuan kader dan ibu hamil dilakukan. Kerjasama dengan puskesmas, dokter, dan bidan ditingkatkan. Dukungan pemerintah dan LSM lokal diperlukan untuk keberhasilan program ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Metode Syndicate Group terhadap Pengetahuan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Iwoimendaa Kab. Kolaka. *Jurnal Ilmiah Amanah Akademika*, 4(2), 232–241.
- Aritonang, J., & Simanjuntak, Y. T. O. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Disertai Soal Ujian Kompetensi*. Deepublish.
- Astiti, N. K. E., Purnamayanti, N. M. D., Mahayati, N. M. D., Suarniti, N. W., & Wirata, I. N. (2024). Optimalisasi Edukasi Prenatal Perawatan Bayi Baru Lahir dengan E-Modul Interaktif. *Optimal Midwife Journal*, 32–44.
- Ayele, A. D., Tenaw, L. A., Kassa, B. G., Mihretie, G. N., Belay, H. G., Teffera, A. G., Aychew, E. W., Yehuala, E. D., & Yimer, T. S. (2022). Knowledge and practice of essential newborn care and associated factors among women in Ethiopia: systematic review and meta-analysis. *Reproductive Health*, 19(1), 172. <https://doi.org/10.1186/s12978-022-01480-0>
- Bolan, N., Cowgill, K. D., Walker, K., Kak, L., Shaver, T., Moxon, S., & Lincetto, O. (2021). Human resources for health-related challenges to ensuring quality newborn care in low- And middle-income countries: A scoping review. *Global Health Science and Practice*, 9(1), 160–176. <https://doi.org/10.9745/GHSP-D-20-00362>
- Çaka, S. Y., & Çınar, N. (2022). Effect of education on the readiness levels of primigravida women to hygienic care practices of the newborn with the use of QR code. *Health Care for Women International*, 43(12), 1380–1400. <https://doi.org/10.1080/07399332.2021.1908289>
- Chaltikyan, G., Fernandes, F. A., & Pfeiffer, J. (2022). Digital Health Education: Determining Competences and Piloting Innovative Study Course. *Studies in Health Technology and Informatics*, 294, 825–826. <https://doi.org/10.3233/SHTI220599>
- Friska, D., Kekalih, A., Runtu, F., Rahmawati, A., Ibrahim, N. A. A., Anugrapaksi, E., Utami, N. P. B. S., Wijaya, A. D., & Ayuningtyas, R. (2022). Health cadres empowerment program through smartphone application-based educational videos to promote child growth and development. *Frontiers in Public Health*, 10, 887288. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.887288>
- Kartika, & Lestari, H. E. P. (2021). Pemberian Edukasi Perawatan Bayi Baru Lahir pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, IV(1), 38–44.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Gerakan Parsitipasif Penyelamatan Ibu Hamil, Menyusui dan Bayi*.
- Kolahi, A.-A., Abbasi-Kangevari, M., & Abadi, A. (2021). Effect of maternal education and encouragement on newborn care utilization: a health system intervention. *BMC Pediatrics*, 21(1), 321. <https://doi.org/10.1186/s12887-021-02773-2>
- Langton, J., Liaghati-Mobarhan, S., Gicheha, E., Werdenberg-Hall, J., Madete, J., Banda, G., & Molyneux, E. M. (2023). Using interprofessional education to build dynamic teams to help drive collaborative, coordinated and effective newborn care. *BMC Pediatrics*, 23(Suppl 2), 565. <https://doi.org/10.1186/s12887-023-04373-8>
- Levine Obe, R., & Stillman-Lowe, C. (2024). Health education. *British Dental Journal*, 236(3), 181–185. <https://doi.org/10.1038/s41415-024-7052-1>
- Listiani, M. D., Lestari, I. P., &

- Widyaningsih, A. (2022). Model Mother-Baby Care (M-BC) untuk Memandirikan Ibu Postpartum dalam Merawat Bayi Baru Lahir. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 4(2), 195–202.
- Mohammadi, S., Karim, N. A., Talib, R. A., & Amani, R. (2018). The impact of self-efficacy education based on the health belief model in Iranian patients with type 2 diabetes: a randomised controlled intervention study. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 27(3), 546–555. <https://doi.org/10.6133/apjcn.072017.07>
- Moradi, S., Arshdi-Bostanabad, M., Seyedrasooli, A., Tapak, L., & Valizadeh, S. (2018). The effect of empowerment program on maternal discharge preparation and neonatal length of hospital stay: A randomized controlled trial. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 23(3), 172–177. https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR_110_17
- Stock, C. (2022). Grand Challenges for Public Health Education and Promotion. In *Frontiers in public health* (Vol. 10, p. 917685). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.917685>
- Subramanian, L., Murthy, S., Bogam, P., Yan, S. D., Marx Delaney, M., Goodwin, C. D. G., Bobanski, L., Rangarajan, A. S., Bhowmik, A., Kashyap, S., Ramnarayan, N., Hawrusik, R., Bell, G., Kaur, B., Rajkumar, N., Mishra, A., Alam, S. S., & Semrau, K. E. A. (2020). Just-in-time postnatal education programees to improve newborn care practices: needs and opportunities in low-resource settings. *BMJ Global Health*, 5(7). <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2020-002660>
- Wahyuni, W., & Fajrin, I. (2023). Newborn Care Education on Mother's Readiness to Care for Babies Independently . *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 5(1 SE-Articles), 130–138. <https://doi.org/10.36590/jika.v5i1.419>
- Wanduru, P., Hanson, C., Waiswa, P., Kakooza-Mwesige, A., & Alvensson, H. M. (2023). Mothers' perceptions and experiences of caring for sick newborns in Newborn Care Units in public hospitals in Eastern Uganda: a qualitative study. *Reproductive Health*, 20(1), 106. <https://doi.org/10.1186/s12978-023-01649-1>
- Yuliani, D. R., Saragih, E., Astuti, A., Wahyuni, Ani, M., Muyassaroh, Y., Nardina, E. A., Dewi, R. K., Sulfianti, Ismawati, Maharani, O., Isharyanti, S., Faizah, S. N., Miranda, R. F., Aini, F. N., Astuti, E. D., Argaheni, N. B., & Azizah, N. (2021). *Asuhan Kehamilan. Yayasan Kita Menulis*.